

Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

Bunga Ida Kecil

Ida kecil mencintai sepupu besarnya, yang selalu menceritakan kisah yang paling indah untuknya. Suatu hari, Ida Kecil pergi ke sepupunya. 'Bungaku yang malang semuanya layu. Kemarin mereka cantik dan sekarang semua kelopaknya terkulai,' katanya sedih sambil menunjukkan keranjang bunganya. Sepupunya tersenyum dan berkata, 'Kamu tahu kenapa, Ida sayang, bungamu pergi ke pesta tadi malam. Itu sebabnya mereka lelah sekarang dan terkulai.'



Ida berpikir sejenak dan berkata, 'Tapi bunga tidak bisa menari, kan?' 'Tentu saja', kata sepupunya. 'Ketika kita pergi tidur, bunga-bunga menjadi hidup. Hampir setiap malam mereka berpesta dansa. Mereka melompat dan menari sepanjang malam.'

Bunga eceng gondok, aster, lili lembah, tulip, semua bunga bisa bergabung.' 'Di mana bunga tercantik menari?' 'Mereka menari di istana musim panas raja. Ketika raja kembali ke kota di musim gugur, bunga-bunga masuk ke kastil. Itu sebabnya kamu tidak akan melihat bunga di taman pada waktu itu.'

"Bisakah saya melihat bunga-bunga menari juga?"

"Tentu saja," jawab sepupunya. 'Ketika kamu sampai di kastil, lihat saja melalui jendela.' Ida ingin melihatnya. Saat itu tetangga yang bodoh berjalan menghampiri Ida dan sepupunya. Dia sama sekali tidak menyukai cerita yang diceritakan sepupunya kepada Ida. 'Apa yang kamu katakan pada anak itu? Itu semua rekayasa bodoh.'



Tapi Ida tidak menganggap itu rekayasa bodoh dan dia terus memikirkan cerita bunga sepanjang hari. Dia meletakkan buket layu di tempat tidur boneka kesayangannya, Sofie. Mungkin nanti mereka bisa menjadi lebih baik. Sofie harus tidur

satu malam di laci meja. Ketika Ida kecil pergi tidur, dia berbisik kepada bunga ibunya di ruang tamu, 'Aku tahu kamu akan pergi ke pesta dansa malam ini,' tetapi bunga itu tidak menjawab.

Ida terbangun di tengah malam. Dia bermimpi tentang sepupunya dan bunga-bunga. Kemudian, sayup-sayup, dia mendengar suara musik di kejauhan. Ida kecil menyelinap keluar dari tempat tidur secepat mungkin. Dia tidak ingin membangunkan ibu dan ayahnya. Dengan berjinjit, Ida pergi ke ruang tamu. Apa yang dia lihat di sana tidak bisa dia bayangkan. Semua bunga ibunya telah keluar dari pot dan vas mereka dan menari. Bunga bakung besar duduk di belakang piano dan memainkan nada-nada paling gembira. Bunga Ida pun ikut bergabung dengan penuh semangat. Mereka tidak lagi terlihat sakit atau lelah sama sekali.

Bukan hanya bunga yang menari. Ida kecil melihat payung melompat ke seluruh ruangan. Sebuah patung batu membuka laci meja dan keluarlah boneka Sofie. Sofie menari dengan bunga-bunga Ida. 'Terima kasih telah mengizinkan kami meminjam tempat tidur kamu,' kata mereka. "Kamu bisa terus

tidur di sana sesukamu," kata Sofie. "Oh tidak, kita tidak akan hidup selama itu," jawab bunga-bunga. 'Besok kita akan mati. Beritahu Ida untuk mengubur kami ditempat yang bagus di taman. Nanti kami akan bangkit kembali di musim panas. Bahkan lebih cantik dari kami sekarang.'

Keesokan harinya, Ida kecil berjalan ke ruang tamu. Tidak ada yang tersisa dari pesta dansa semalam. Dia mengeluarkan Sofie dari laci meja, tetapi boneka itu tidak mengatakan apa-apa. "Aku tahu apa yang seharusnya kau ceritakan tentang bunga-bunga itu," kata Ida kecil padanya. "Tidak baik bagimu untuk tidak mengatakan apa-apa, ketika mereka menari begitu indah denganmu." Tapi Ida kecil tahu apa yang harus dia lakukan. Dia mengambil buket layu dari tempat tidur boneka dan, bersama sepupunya, mencari tempat terbaik di taman, sehingga bunga-bunga bisa kembali musim panas mendatang.

